

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Rumah sakit umum daerah prof Dr.W.Z. Johannes Kupang merupakan salah satu rumah sakit yang terletak di kota kupang, nusan tenggara timur. Seiring meningkatnya kesadaran masyarakat dalam kesehatan sehingga pengunjung rumah sakit umum Daerah prof Dr.W.Z. Johannes Kupang meningkat, karena itu perlu adanya fasilitas pendukung antara lain. Rumah sakit juga merupakan suatu pelayanan publik atau pusat kegiatan yang banyak dikunjungi oleh penduduk karena ingin berobat maupun untuk mengetahui kesehatan dari sisi lain pelayanan rumah sakit umum prof Dr.W.Z. Johannes Kupang memiliki tenaga medis dan peralatan medis yang cukup lengkap. Hasil dari analisis penelitian ini dapat dijadikan pengetahuan mengenai kapasitas, sehingga bila terdapat kekurangan penelitian ini dapat memberikan solusi bagi pihak rumah sakit prof Dr.W.Z. Johannes kota Kupang agar dapat memperbaikinya.

Berdasarkan undang-undang nomor 17 tahun 2003 tentang keuangan negara, Undang-undang No. 1 tahun 2004 tentang perbendaharaan negara, dan UU No. 15 tahun 2005 tentang pemeriksaan keuangan negara, instansi pemerintahan yang tugas pokok dan fungsinya memberikan pelayanan kepada masyarakat dapat menerapkan pola pengelolaan keuangan yang fleksibel, berupa keleluasaan untuk menerapkan praktek-praktek bisnis yang sehat dan dalam rangkamemaksimalkan pelayanan kepada masyarakatdengan tetap menonjolkan produktivitas, efesien, dan efektifitas melalui badan layanan umum BLU pada dasarnya adalah alat untuk meningkatnya kinerja keuangan publik melalui penerapan keuangan yang berbasis pada hasil ,profesionalitas, akuntabilitas dan transparasi. untuk dapat menjadi BLU, suatu instasi harus dapat memenuhi tiga persyaratan pokok , yaitu persyaratan pokok,persyaratan substantif, yang terkait dengan penyelenggaraan layanan umum, persyaratan tektis yang terkait dengan kinerja keuangan, serta persyaratan adminitratif terkait dengan terpenuhinya

dokumen seperti pola tata kelola, rencana strategis bisnis, standar layanan minimal, laporan keuangan pokok, dan laporan audit/bersedia untuk diaudit.

Rumah sakit adalah sebagai salah satu institusi pelayanan publik memegang peranan penting bagi peningkatan sederajat kesehatan masyarakat, dapat berkembang dan mandiri serta harus mampu bersaing dan memberi pelayanan yang bermutu dan terjangkau bagi masyarakat. seiring dengannya terbitnya peraturan pemerintah Nomor 23 tahun 2005 sebagai peraturan pelaksanaan dari UU tersebut diatas tentang pola pengelolaan melibatkan dua jenis perbandingan.

Perkembangan ekonomi dan dunia usaha telah menimbulkan persaingan yang makin tajam, demikian halnya dengan industri pelayanan kesehatan sebagai dampak kemajuan teknologi bidang kesehatan menuntut pembiayaan dan investasi yang sangat mahal, sementara itu kemampuan pemerintah dalam membiayai pelayanan kesehatan masyarakat semakin terbatas. Oleh karena itu perlu memberikan otonomi dengan ruang gerak yang lebih leluasa bagi rumah sakit dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya, sekaligus diharapkan BLU rumah sakit dapat memberikan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat.

Dalam rangka upaya tersebut perlu dilakukan penataan kembali secara administratif maupun dalam pengelolaan kinerja keuangan, agar kekayaan negara yang tertanam di rumah sakit dapat dipergunakan secara lebih optimal. Sebagai salah satu upaya agar rumah sakit dapat beroperasi dengan lebih efektif dan efisien dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, maka perlu diberikan status kepada rumah sakit yang berorientasi kepada usaha pelayanan kepada masyarakat. Diharapkan dengan status tersebut pelayanan kepada masyarakat menjadi lebih baik dan mutu pelayanan kesehatan dapat meningkat, di samping itu kemandirian rumah sakit dalam penumpukan dan pengelolaan sumber daya dapat lebih ditingkatkan.

Peningkatan kebutuhan masyarakat atas pelayanan kesehatan yang diberikan kepada rumah sakit, menuntut manajemen rumah sakit agar bekerja secara profesional. Selain itu, walaupun sumber daya yang tersedia

sangat terbatas maka rumah sakit tetap diharuskan untuk dapat bekerja secara lebih efektif dan efisien. Sebagai ciri khusus dari usaha jasa pelayanan kesehatan di rumah sakit adalah sulitnya meramalkan kebutuhan pelayanan, baik jenis, jumlah maupun mutu pelayanan yang diperlukan masyarakat. Sementara itu, di sisi lain rumah sakit dituntut untuk selalu siap dalam memberikan pelayanan.

Penilaian kinerja digunakan untuk menilai peningkatan pencapaian tujuan rumah sakit sebagai publik service dan sumber keuangan daerah sudah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan atau belum. Lestari (2009) menegaskan kualitas layanan kesehatan berbanding lurus dengan kinerja keuangan rumah sakit dan tingkat kepuasan pasien rawat inap dan instalasi gawat darurat. sehingga rumah sakit mampu memberikan pelayanan kesehatan yang optimal dan dapat bersaing dengan kompetitornya.

Oleh karena itu, penyediaan sarana dan prasarana, tenaga serta dana yang dibutuhkan harus selalu siap dalam rangka mendukung pelayanan. Di sisi lain dalam pengelolaan sumber daya, rumah sakit juga dituntut untuk dapat menyajikan data dan informasi yang akurat, tersaji secara tepat waktu bagi kepentingan pihak-pihak yang memerlukan. Sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan sumber daya di bidang keuangan, meliputi transaksi keuangan yang mencakup sumber daya, pendapatan dan beban, maka diperlukan sarana dalam bentuk kinerja keuangan. Kinerja Keuangan rumah sakit disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan. Selain itu keuangan rumah sakit juga dapat dipergunakan sebagai bahan untuk pengambilan keputusan.

Dengan adanya tuntutan peningkatan kualitas pelayanan serta adanya Undang-Undang Nomor 44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit mengamanatkan bahwa rumah sakit yang didirikan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah harus dikelola dalam bentuk atau badan layanan umum daerah (BLUD). Pada awal tahun 2012 Menteri kesehatan republik indonesia menegaskan rumah sakit daerah wajib menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (PPK-BLUD). Pasal 1 PP 23 tahun 2005 tentang Pengelolaan

Keuangan Badan Layanan Umum (BLU ) menyatakan Badan Layanan Umum adalah instansi di lingkungan pemerintah yang dibentuk untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang dijual tanpa mengutamakan mencari keuntungan dan dalam melakukan kegiatannya didasarkan pada prinsip efisiensi dan produktivitas.

Suatu kinerja keuangan akan bermanfaat apabila informasi yang disajikan dalam keuangan tersebut dapat dipahami, relevan, andal dan dapat diperbandingkan. Perlu diketahui bahwa kinerja keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan badan layanan umum rumah sakit, karena secara umum kinerja keuangan hanya menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non-keuangan. Walaupun demikian, dalam beberapa hal badan layanan umum rumah sakit perlu menyediakan informasi non-keuangan yang mempunyai pengaruh keuangan di masa depan.

**Tabel 1.1**  
**Rekapitulasi Rasio Keuangan Pada**  
**Rsud Prof. Dr.W. Z.Johannes Kupang**

| Tahun | Rasio keuangan     |                           |
|-------|--------------------|---------------------------|
|       | Uraian             | Harga (Rp)                |
| 2017  | Rasio Likuiditas   | 202,392,016,490.00        |
|       | Rasio Aktivitas    | 9,662,893,615.00          |
|       | Rasio Solvabilitas | 156,848,034,182.14        |
|       | Rasio Rentabilitas | 156,848,034,182.14        |
|       | <b>Total</b>       | <b>534,848,645,898,40</b> |
| 2018  | Rasio Likuiditas   | 201,099,591,870.46        |
|       | Rasio Aktivitas    | 16,698,870,865.00         |
|       | Rasio Solvabilitas | 156,848,034,182.14        |
|       | Rasio Rentabilitas | 165,985,701,611.26        |
|       | <b>Total</b>       | <b>540.632,198,528,86</b> |
| 2019  | Rasio Likuiditas   | 254,638,379,198.22        |
|       | Rasio Aktivitas    | 20,557,972,095.81         |
|       | Rasio Solvabilitas | 198,782,904,623.43        |
|       | Rasio Rentabilitas | 198,782,904,623.43        |
|       | <b>Total</b>       | <b>672,762,160,540,89</b> |
|       | Rasio Likuiditas   | 243,008,685,060.77        |

|             |                    |                           |
|-------------|--------------------|---------------------------|
| <b>2020</b> | Rasio Aktivitas    | 15,216,753,379.61         |
|             | Rasio Solvabilitas | 212,930,518,535.88        |
|             | Rasio Rentabilitas | 212,930,518,535.88        |
|             | <b>Total</b>       | <b>684,086,475.512,14</b> |
| <b>2021</b> | Rasio Likuiditas   | 216,808,758,372.62        |
|             | Rasio Aktivitas    | 11,589,928,702.37         |
|             | Rasio Solvabilitas | 207,166,637,443.00        |
|             | Rasio Rentabilitas | (20,799,082,272.43)       |
|             | <b>Total</b>       | <b>456,364,406,790,42</b> |

Nurul (2013) melakukan penelitian tentang Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada Rsud kota kupang Dengan menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan Tahun 2009 ROE, ROI, Rasio Kas, Collection Periods, perputaran persediaan berada pada skor maksimal.

Silvia (2012) melakukan penelitian Analisis kinerja perusahaan dengan menggunakan analisa rasio keuangan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Analisis Deskriptif . dengan hasil penelitian Berdasarkan hasil dari perhitungan jenis-jenis analisa rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivas, maka dinilai bahwa kelima perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang tidak baik.

Johny R.E. Tampy (2008) melakukan penelitian tentang Analisis kinerja keuangan pada :“ **Analisis Kinerja Keuangan Pada Rsud Prof Dr. W.Z Johannes Kupang**”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif evaluatif. Dengan hasil penelitian:

1. Rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan pada Rumah sakit umum International dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui indikator Current Ratio, Quick Rtaio berada pada kategori kinerja cukup yang baik.
2. Rasio solvabilitas di kategorikan berkinerja dengan cukup baik
3. Rasio rentabilitas mengukur kemampuan pada Rumah sakit umum dalam memperoleh laba.

Anisa (2016) melakukan penelitian tentang Analisis kinerja keuangan ditinjau dari rasio profitabilitas dan aktivitas pada. Rsud Johannes Kupang Dengan metode deskriptif kuantitatif. Dengan hasil penelitian Hasil

penelitian menunjukkan bahwa rasio keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Analisis kinerja keuangan pada rumah sakit umum Johannes. Dengan menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian Rata-rata kinerja keuangan Rsud Johannes kupang pada periode 2017-2021 mengalami penurunan meski tetap berada dalam tingkat sehat.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan Latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kinerja keuangan pada rumah sakit Rsud Prof. Dr.W. Z.Johannes Kupang pada tahun 2016-2020 berdasarkan standar nilai kinerja keuangan rumah sakit.

## **1.3 Persoalan Penelitian**

Berdasarkan masalah penelitian di atas maka yang menjadi persoalan dalam penelitian ini adalah bagaimana Kinerja Keuangan Pada Rsud Prof. Dr. W.Z. Johannes Kupang.

## **1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui kinerja keuangan Rsud Prof Dr W.Z. Johannes Kupang pada tahun 2016-2020 berdasarkan standar penilaian kinerja keuangan rumah sakit

### **1.4.2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat akademik**

Hasil dari penelitian ini diharapkan agar bisa menjadi referensi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang keuangan dan menjadi referensi bagi sesama yang nantinya akan melakukan penelitian khususnya tentang analisis kinerja keuangan.

#### **b. Manfaat praktis**

##### **1. Lembaga kesehatan**

Dapat memberikan informasi bagi pihak rumah sakit, khususnya di bidang keuangan.

##### **2. Manfaat bagi pembaca**

Penelitian ini memberikan pengetahuan bagi pembaca tentang Analisis kinerja keuangan.

3. Manfaat bagi peneliti

Hasil Penelitian ini memberikan pengetahuan tambahan wawasan bagi peneliti.

4. Bagi para akademisi

Diharapkan dapat berguna dalam memperluas cakrawala dan tambahan informasi untuk menemukan dimensi-dimensi baru dalam hal efektifitas kinerja pengelolaan keuangan rumah sakit.